

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara mengeksplorasi dan membangun makna fenomena lesbian terkait bagaimana pemaknaan diri berdasarkan pandangan dari pada individu lesbian, dikaji dengan teori interaksionisme simbolik lesbian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif berguna untuk menggali informasi secara mendalam untuk mendapatkan jawaban terkait pertanyaan penelitian (Creswell, 2010).

Dalam mencari dan mengidentifikasi data yang diperlukan, peneliti mempertimbangkan beberapa aspek yaitu (1) Keterbukaan para partisipan sebagai individu lesbian dalam menjalani tahap penelitian terkait bagaimana makna pemaknaan diri sebagai lesbian, (2) Pemahaman dan persepsi mahasiswa terhadap fenomena lesbian, (3) Pemahaman dan persepsi aktivis kesetaraan gender terhadap fenomena lesbian.

Penelitian ini mengkategorikan 3 informan berbeda-beda dari berbagai pihak masyarakat yaitu Pertama, individu lesbian; Kedua, aktivis kesetaraan gender; Ketiga, mahasiswa. Ketiga pihak informan tersebut dimaksudkan supaya dapat memberikan data dan informasi terkait pemaknaan diri lesbian dan persepsi masyarakat dalam menanggapi fenomena keterbukaan lesbian.

Pengumpulan data informan dilaksanakan secepatnya secara efisien sampai data yang didapatkan dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam tahap pencarian informan individu lesbian yang bersedia secara terbuka dilakukan melalui pendekatan dan memberikan izin penelitian serta merahasiakan identitas informan tersebut. Untuk pencarian informan mahasiswa dan aktivis dilakukan melalui metode random (acak) melalui media daring seperti whatsapp, instagram dan platform media sosial lainnya, sehingga di dapatkan

Ginar Zsalsabila Handi, 2021

PEMAKNAAN DIRI LESBIAN: KAJIAN INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA KAUM LESBIAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa narasumber yang terdiri dari berbagai kalangan dengan konsentrasi yang sama.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian "Pemaknaan Diri Lesbian: Kajian Interaksionisme Simbolik Pada Kaum Lesbian Di Kota Bandung" peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yang sesuai dengan pendapat Nazir (1998) bahwa metode deskriptif bertujuan untuk mengkaji sekelompok manusia, objek, kondisi dan dibuat dengan deskripsi mengenai fakta yang berhubungan dengan fenomena tersebut. Melalui metode deskriptif penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan fenomena mengenai "bagaimana" dan "mengapa" pemaknaan diri lesbian dapat terbentuk. Menurut Sugiyono (2007), metode penelitian sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan tujuan penelitian secara ilmiah. Dengan metode deskriptif, dapat menggambarkan secara sistematis suatu masalah di lapangan dengan tepat (Danial, 2009).

Teknis penelitian dilakukan bertahap sesuai dengan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode-metode dalam mengidentifikasi makna dari para partisipan individu lesbian melalui kajian literatur seperti buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang memuat data tekstual atau gambar yang berguna dalam mempersiapkan instrumen pengumpulan data yaitu wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Maka dari itu, sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mempersiapkan instrumen dan pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan penelitian yang berpacu pada indikator rumusan masalah. Karena dalam penelitian ini memerlukan 3 pihak informan, maka pedoman wawancara disusun berdasarkan ketiga jenis informan. Didalam pengumpulan data, peneliti mencantumkan secara substantif, agar memudahkan informan untuk memahami pertanyaan penelitian dan membantu peneliti mendapatkan jawaban penelitian secara aktual dan komprehensif.

Ginar Zsalsabila Handi, 2021

PEMAKNAAN DIRI LESBIAN: KAJIAN INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA KAUM LESBIAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini, Informan yang terlibat adalah individu-individu lesbian di Kota Bandung yang berasal dari berbagai latar belakang. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti mengeksplorasi fenomena yang diangkat dan mendapatkan jawaban penelitian secara komprehensif dan aktual. Partisipan penelitian ditentukan pada individu yang memiliki orientasi lesbian di sekitar Kota Bandung. Informan penelitian itu didapatkan dengan menitikberatkan ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang lesbian. Adapun yang menjadi kriteria sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah seorang lesbian dan bersedia secara terbuka menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga jenis informan yaitu informan kunci (*key informan*) sebagai informan yang pokok dalam penelitian, informan pendukung dan informan tambahan. Informan kunci atau informan pokok diidentifikasi memiliki kriteria diantaranya seorang lesbian dan bersedia menyetujui menjadi informan penelitian melalui Teknik wawancara.

Kriteria informan pendukung dalam penelitian ini adalah seorang yang aktif dalam komunitas atau kolektif yang fokus terhadap isu perempuan, kesetaraan gender, orientasi seksual dan aktif dalam membahas mengenai masalah pelanggaran HAM yang terjadi ditengah masyarakat yang memiliki keberagaman gender dan orientasi seksual termasuk lesbian, sehingga informan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti terkait fenomena lesbian dari sudut pandang aktivis. Kemudian, subjek dalam informan tambahan yaitu mahasiswa sekitar Kota Bandung, yang dipilih secara “random” atau “acak” hingga informasi dirasa cukup dan mewakili jawaban dalam permasalahan penelitian. Informan mahasiswa dipilih dengan alasan supaya memberikan informasi yang faktual terkait stigma maupun presepektifnya terhadap kaum lesbian dari sudut pandang pihak tersebut. Informasi dari informan pendukung dan informan tambahan diharapkan dapat memperkuat menambah informasi yang dapat dianalisis dalam segi pengetahuan, pandangan dan sikap terhadap fenomena lesbian, sehingga dapat

Ginar Zsalsabila Handi, 2021

PEMAKNAAN DIRI LESBIAN: KAJIAN INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA KAUM LESBIAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilihat bagaimana pandangan para informan terhadap penerimaan lesbian dilingkungan sekitar, apakah toleran, intoleran atau netral.

Dibawah ini merupakan informan yang menjadi narasumber dalam penelitian yaitu:

a. Informan Kunci (*Key Informan*)

1. AI (individu yang memiliki orientasi homoseksual lesbian)
2. BA (individu yang memiliki orientasi homoseksual lesbian)
3. JF (individu yang memiliki orientasi homoseksual lesbian)
4. VT (individu yang memiliki orientasi homoseksual lesbian)

b. Informan Pendukung

1. RN (Aktivis kesetaraan gender dalam kolektif Reswara, jaringan muda setara, perempuan mahardhika)
2. IV (Aktivis kesetaraan gender dalam Reswara dan Mahardhika)
3. TA (Aktivis kesetaraan gender Reswara)
4. RL (Aktivis kesetaraan gender Reswara)

c. Informan Tambahan: Merupakan mahasiswa di Kota Bandung

1. NH (Mahasiswa)
2. RR (Mahasiswa)
3. SMR (Mahasiswa)
4. SUD (Mahasiswa)

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan secara “*work from home*” melalui media daring, dikarenakan situasi dan kondisi Pandemi Covid-19 dan berbagai kebijakan pemerintah yang perlu dipertimbangkan untuk tetap menjaga jarak dan mencegah penyebaran Covid-19. Namun, strategi yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara dalam mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan wawancara

Ginar Zsalsabila Handi, 2021

PEMAKNAAN DIRI LESBIAN: KAJIAN INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA KAUM LESBIAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terarah (*Guided interview*) terhadap informan lesbian, aktivis dan informan mahasiswa melalui media pesan online *whatsapp* dengan merujuk pada rancangan pedoman wawancara. Kemudian, strategi dalam mengeksplorasi data sekunder yaitu dengan melakukan kajian kepustakaan dengan sebanyak-banyaknya mencari literatur kemudian mengambil substansi yang berguna dan sesuai dengan fenomena dalam penelitian ini.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendapatkan data dan informasi tentang proses bagaimana pemaknaan diri lesbian dan perspektif aktivis kesetaraan gender serta mahasiswa terhadap fenomena lesbian dalam realita sosial. Penelitian ini dalam tahap pengumpulan data menggunakan instrumen yang merupakan alat yang dilakukan peneliti sesuai dengan metode penelitiannya. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Tahap-tahap yang dilakukan yaitu (1) Menyusun Instrumen Penelitian, hal berguna untuk menjadi pedoman dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. (2) Menyusun Kisi-kisi Penelitian, dengan cara menyusun kisi-kisi yang relevan dengan rumusan masalah dan dibuat kedalam indikator, sub indikator serta dibuat sesuai dengan kebutuhan wawancara dan observasi terhadap informan lesbian, mahasiswa dan aktivis kesetaraan gender. (3) Menyusun Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi, yang berisi pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi penelitian.

Teknik wawancara dan observasi data dan informasi penelitian yang relevan dengan fokus penelitian tentang pemaknaan diri lesbian, dipilih karena pendekatan penelitian kualitatif mengarahkan peneliti untuk mampu mengambil data menggunakan peneliti sebagai objek atau alat yang mampu menggali dan mengumpulkan informasi penelitian terhadap. Dalam penelitian ini, diawali dengan observasi kualitatif yang dilakukan menggunakan media daring *whatsapp* atas persetujuan dengan subjek penelitian yang memenuhi kriteria sebagai informan.

Observasi ini secara garis besar mengacu pada instrument observasi berdasarkan Ginar Zsalsabila Handi, 2021

PEMAKNAAN DIRI LESBIAN: KAJIAN INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA KAUM LESBIAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel pemaknaan diri lesbian. Kemudian peneliti mewawancara dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka sesuai dengan pedoman wawancara yang memuat indikator pertanyaan berdasarkan rumusan masalah penelitian kemudian diperluas menggunakan indikator dan sub indikator sebanyak masing-masing empat *point*. Dibawah ini merupakan Teknik deskripsi taha-tahap dari Teknik pengumpulan data yang dilakukan:

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk melihat fakta melalui pengalaman langsung. Sebagaimana diutarakan Sugiyono (2010), pengumpulan data dilakukan melalui kajian terhadap objek-objek alam, bukan hanya wawancara dan kuesioner. Namun, mengingat kondisi Pandemi Covid-19, maka dari itu dalam penelitian ini dilakukan observasi partisipatif melalui perantara media daring secara langsung kepada narasumber penelitian. Hal itu dapat mempertimbangkan efisiensi dalam mengkaji dan mengamati perilaku individu-individu lesbian di lokasi penelitian terkait bagaimana pemaknaan diri mereka secara terbuka. Jadi Observasi ini secara "work from home" melalui media daring seperti *whatsapp* terhadap seluruh informan yang diambil dalam penelitian itu diantaranya individu lesbian, aktivis dan mahasiswa. Sejalan dengan pendapat Daniel Endang (2009), observasi tidak langsung dilakukan melalui media elektronik dan melalui orang yang berkaitan dengan objek penelitian.

Observasi dilakukan selama wawancara berlangsung, misalnya apabila wawancara terhadap informan dilakukan dua kali, maka selama dua kali juga observasi dilakukan, dengan memperhatikan memperhatikan aspek efektifitas dan wawancara mendalam karena hal itu berdasarkan kesepakatan dengan seluruh informan. Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kaitannya dengan fenomena keterbukaan lesbian dari sudut pandang informan penelitian mulai dari aspek pengetahuan, pemahaman, latar belakang dan hal lainnya sesuai dengan pedoman observasi yang sudah dirancang. Selain itu observasi juga dapat dilakukan melalui media sosial instagram sebagai media yang dapat menggambarkan

bagaimana latar belakang seperti kebiasaan, penampilan dan interaksi sosial dan kehidupan para informan.

Dalam penelitian ini, pihak yang diobservasi yaitu merupakan informan yang sudah ditentukan oleh peneliti mulai dari informan kunci, informan pendukung dan informan tambahan. Informan tersebut berasal dari berbagai pihak diantaranya individu lesbian, anggota kolektif gender dan mahasiswa. Observasi terhadap berbagai pihak tersebut dimaksudkan untuk alam mengumpulkan data dalam bentuk catatan maupun rekaman pada saat aktivitas pengamatan melalui media daring. Sehingga diharapkan mampu mendapatkan informasi secara faktual terkait bagaimana kondisi fisik, perilaku, identitas diri dan lingkungan seperti kondisi latar belakang informan lesbian. Selain itu juga untuk menggali informasi terkait bagaimana Tindakan dan sikap yang berhubungan dalam pemahaman dan persepsi informan terhadap fenomena lesbian.

3.3.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan melakukan komunikasi tanya jawab dengan subjek penelitian yaitu individu-individu lesbian sebagai proses pengumpulan data dan informasi terkait pemaknaan diri lesbian. Dalam Teknik wawancara ini juga termasuk proses klasifikasi dan pembuktian terhadap informasi sekunder yang diperoleh sebelumnya melalui teknik studi literatur. Informasi yang dikumpulkan dalam teknik wawancara ini diantaranya proses pembentukan identitas homoseksual, faktor pendorong dan penghambat dalam pemaknaan diri lesbian baik dari faktor biologis maupun psikososial serta hambatan stigma dan diskriminasi serta bentuk interaksi simbolik yang dapat terlihat dalam proses pemaknaan diri lesbian dilingkungan. Pertanyaan wawancara dirancang sebanyak 28 butir berupa pertanyaan terbuka.

Peneliti melakukan strategi wawancara secara “work from home” menggunakan media daring seperti *whatsapp* bersama partisipan individu-individu lesbian. Peneliti memilih Jenis wawancara terbuka, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka sesuai dengan pedoman wawancara terkait bagaimana pemahaman, pengalaman dan tindakan yang berkaitan dengan konsep

Ginar Zsalsabila Handi, 2021

PEMAKNAAN DIRI LESBIAN: KAJIAN INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA KAUM LESBIAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diri lesbian sebagai fenomena dimasyarakat. Teknisnya yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan kepada terwawancara yang memberikan jawaban terkait permasalahan penelitian (Meleong, 2010). Wawancara dilakukan sekali atau lebih (2 atau 3 kali) hingga mampu memenuhi jawaban penelitian. Namun dengan memperhatikan aspek efektifitas dan wawancara mendalam karena hal itu berdasarkan kesepakatan dengan seluruh informan.

Pihak yang diwawancara dalam penelitian ini merupakan informan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu informan kunci, informan pendukung dan informan tambahan. Informan tersebut berasal dari berbagai pihak diantaranya individu lesbian, anggota kolektif gender dan mahasiswa. Wawancara terhadap individu lesbian bertujuan untuk mendapatkan informasi secara faktual terkait bagaimana proses pemaknaan diri menjadi lesbian serta bagaimana hambatan dan faktor pendorongnya.

Wawancara terhadap aktivis-aktivis kesetaraan gender dalam menyuarakan hak-hak dan kesetaraan kaum lesbian bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi terkait bagaimana persepsi mereka terhadap fenomena lesbian mulai dari pemahaman, tanggapan, bagaimana bersikap dan bagaimana upaya yang dilakukan sebagai aktivis dalam mengkaji permasalahan yang dialami kaum lesbian dimasyarakat. Wawancara terhadap mahasiswa-mahasiswa di Kota Bandung yang telah dipilih secara acak hingga hasilnya memenuhi jawaban permasalahan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendapat informasi terkait persepsi mahasiswa.

3.3.3 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan peneliti dengan tujuan menelusuri pencarian informasi data berupa sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya terkait objek yang akan diteliti mengenai fenomena pemaknaan diri lesbian serta kajian teori interaksionisme simbolik. Peneliti melakukan studi literatur secara “work from home” melalui media daring internet dengan mencari dan mengumpulkan seluas-luasnya data yang relevan. Peneliti mengumpulkan sumber dari buku, artikel ilmiah, berita, maupun sumber kredibel lainnya yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial, 2009).

Ginar Zsalsabila Handi, 2021

PEMAKNAAN DIRI LESBIAN: KAJIAN INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA KAUM LESBIAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan peneliti melakukannya teknik studi literatur ini karena dapat digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian, yaitu sebagai penunjang data primer dari informan-informan kunci individu lesbian. Diantaranya untuk menunjang kelengkapan teori interaksionisme simbolik dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan informasi tentang penelitian-penelitian sejenis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau biasa disebut penelitian terdahulu untuk melihat kekurangan, kelebihan dan pemikiran-pemikiran yang relevan. Kemudian, penemuan berbagai hipotesis yang berkaitan dengan proses pemaknaan diri lesbian, proses terbentuknya identitas diri homoseksual dan sebagainya dari artikel ilmiah, dan memperdalam pengetahuan dan wawasan baru yang mendukung dalam pembahasan penelitian dari jurnal-jurnal ilmiah.

Proses atau teknis studi literatur yang dilakukan peneliti yaitu diawali dengan memilih jenis Pustaka berdasarkan bentuknya yaitu dalam bentuk sumber tertulis seperti catatan, buku, jurnal dsb. Serta berdasarkan isi pustaka yaitu sumber sekunder. Setelah itu proses selanjutnya adalah mengumpulkan bahan-bahan pustaka dan mengkaji hal-hal yang relevan dengan penelitian. Setelah itu, peneliti menyajikan studi literatur dengan bentuk kutipan langsung dan kutipan tidak langsung pada bab kajian pustaka dan bab temuan dan pembahasan.

3.5 Analisis Data

Tahapan selanjutnya yaitu analisis data yang merupakan langkah-langkah yang ditempuh peneliti setelah data berhasil dikumpulkan. Tujuan dari analisis data ini merupakan tahap lanjutan untuk mengolah, menganalisis, menjabarkan dan mereduksi mana yang penting dan dipilih mana yang akan dipelajari untuk menarik sebuah kesimpulan penelitian. Pengolahan data dan analisis data dilaksanakan setelah mendapatkan seluruh data dan informasi dan melakukan reduksi data dan menuangkan dalam penelitian skripsi pada Bulan Juli hingga Agustus 2021.

Ginar Zsalsabila Handi, 2021

PEMAKNAAN DIRI LESBIAN: KAJIAN INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA KAUM LESBIAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis dilakukan terhadap hasil data pendahuluan dan data sekunder sebelum memasuki lapangan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2009).

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Peneliti melakukan kegiatan merangkum dan mereduksi informasi dan data yang dihasilkan dari proses wawancara terhadap narasumber penelitian terkait proses-proses pemaknaan diri, keterbukaan, konsep diri dan hambatan yang dialami kaum lesbian dalam pengungkapan konsep diri dimasyarakat. Dengan tujuan agar data lebih terorganisir dan terstruktur sehingga dapat terlihat pola pembahasan mulai dari data yang didapat dari partisipan individu-individu lesbian, mahasiswa dan aktivis sampai kepada data sekunder yang diperoleh dari studi literatur mengenai teori interaksionisme simbolik.

Dalam hal ini peneliti akan dimudahkan dalam menarik sebuah kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi, serta memudahkan pembaca memahami substansi penelitian. Reduksi data yang dilakukan adalah proses merangkum, mencari tema dan pola serta memfokuskan hasil penelitian (Sugiyono, 2009).

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan peneliti agar data dari lapangan melalui Teknik wawancara bisa disajikan semakin terorganisir dan tersusun dalam pola keterhubungan sehingga mudah dipahami peneliti. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dengan teks yang bersifat deskriptif dan naratif karena pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sehingga mampu menganalisis secara mendalam fenomena pemaknaan diri lesbian serta persepsi terhadap lesbian.

Proses penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan setelah seluruh data lapangan yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi terhadap informan-informan penelitian yaitu individu lesbian, aktivis serta mahasiswa terkumpul dan dapat mendukung pembahasan penelitian. Mengacu

Ginar Zsalsabila Handi, 2021

PEMAKNAAN DIRI LESBIAN: KAJIAN INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA KAUM LESBIAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada pendapat Sugiyono (2009), penyajian data yang dilakukan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Data yang didapatkan berbentuk rekaman suara serta rekaman percakapan, peneliti melakukan display data dengan mentranskripsi file suara menjadi bentuk file deskripsi dan disusun berdasarkan urutan pertanyaan. Display data pada penelitian ini digunakan untuk menyusun informasi dan data mengenai pemaknaan diri lesbian, faktor penyebab dan penghambat atau masalah yang dialami individu lesbian dalam proses pemaknaan diri, interaksi simbolik dalam proses pemaknaan diri lesbian serta persepsi terhadap fenomena lesbian.

3.5.3 Penarikan kesimpulan

Bagian penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian kualitatif berupa pemaparan deskriptif yang menggambarkan hasil dan tujuan penelitian menjadi lebih jelas serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil dari reduksi data dan penyajian data. Menurut Sugiyono (2009), kesimpulan dapat sesuai atau tidak dengan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif karena fenomena lapangan masih terus berkembang.

Kesimpulan ini diharapkan dapat menjadi ringkasan dari seluruh hasil dan pembahasan penelitian, sehingga mempermudah pembaca dalam mencari hasil penelitian ini. Secara keseluruhan, kesimpulan dalam penelitian ini yakni bagaimana proses pemaknaan diri lesbian, hambatan dan faktor pendorong dalam pemaknaan diri lesbian baik dari faktor biologis atau faktor psikososial, persepsi mahasiswa dan aktivis terhadap fenomena lesbian yang bersikap netral, mendukung atau tidak mendukung, serta kesimpulan bentuk-bentuk interaksi simbolik dalam proses pemaknaan diri lesbian dimasyarakat.

3.6 Uji Keabsahan Data

Langkah uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh kepastian yang valid dan dapat dipercaya oleh peneliti dan pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan

Ginar Zsalsabila Handi, 2021

PEMAKNAAN DIRI LESBIAN: KAJIAN INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA KAUM LESBIAN DI KOTA BANDUNG

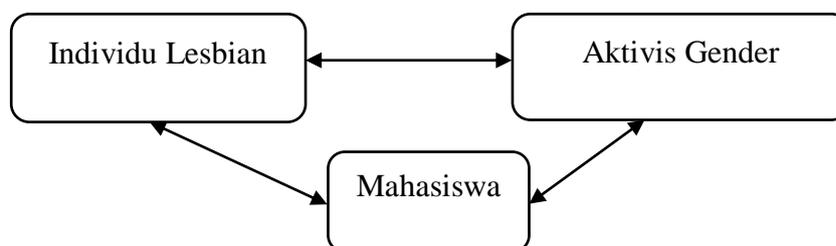
Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, serta terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2012). Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

3.6.1 Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan pengecekan data primer dari berbagai pihak informan penelitian yaitu individu-individu lesbian, aktivis kesetaraan gender serta mahasiswa. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat data sekunder yang diperoleh dari kajian literatur berupa informasi terkait fenomena lesbian dari jurnal atau penelitian terdahulu yang relevan. Triangulasi sumber dilakukan terhadap ketiga sumber data primer yang kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesamaan dan perbedaan yang mampu diolah menjadi jawaban terkait tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, ketiga sumber yaitu individu lesbian, aktivis kesetaraan gender dan mahasiswa.

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Sumber Data



Sumber: *Dimodifikasi dari Sugiyono (2012).*

3.6.2 Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukan pengecekan terhadap data dan informasi yang didapatkan dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data terhadap narasumber penelitian yaitu dengan ketiga Teknik, melalui wawancara, observasi dan studi literatur. Ketiga metode pengumpulan data tersebut akan dilihat dimana letak persamaan dan perbedaannya untuk menguji kredibilitas data. Sejalan dengan pendapat Sugiyono

Ginar Zsalsabila Handi, 2021

PEMAKNAAN DIRI LESBIAN: KAJIAN INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA KAUM LESBIAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2016), agar data lebih valid dilakukan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi secara serentak.

3.6.3 Triangulasi Waktu

Dalam tahap triangulasi waktu, peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, jumlah wawancara dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti dan persetujuan informan mulai dari 2 hingga 3 kali apabila terdapat jawaban wawancara yang kurang relevan dengan jawaban yang dibutuhkan peneliti. Waktu wawancara dapat dilakukan siang, sore hingga malam hari tergantung persetujuan dari informan. Dengan menyesuaikan waktu pengumpulan data seperti Teknik wawancara di pagi hari akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel (Sugiyono, 2014).

Dalam hal ini, peneliti bersikap fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kesediaan waktu informan dalam wawancara, hal itu menghindari unsur paksaan atau tekanan kepada informan dan mampu menjawab pertanyaan wawancara secara terbuka. Selanjutnya dilakukan pengecekan, Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.